

Raudhah, Vol. VI, No. 1, Januari-Juni 2018, ISSN: 2338-2163

JURNAL RAUDHAH

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013

PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

OLEH

RAISAH ARMA YANTI NASUTION

raisaharmayantinasution@gmail.com

Dosen Jurusan PIAUD FITK UIN SU Medan

Abstract: *Thematic learning of early childhood education is conducted in an integrated and comprehensive manner for every field of development. This is in accordance with the child's thinking characteristics that are still holistic. children still see things as a whole, not fragmented and not yet focused on certain elements. Thematic teaching of early childhood in the 2013 curriculum using the Spiderwebbed Model (spiderwebbed). in this lesson is based on the selection of themes and sub-themes with due regard to the relationship with child development.*

Keyword: *early childhood, education, Thematic learning*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran di PAUD memiliki ciri yang khas. Pelaksanaan pembelajaran di PAUD tidak dilaksanakan secara terpisah untuk setiap bidang pengembangan tetapi disajikan secara terpadu dan menyeluruh dan sebagaimana karakteristik berpikir anak yang masih bersifat holistik, artinya anak masih melihat segala sesuatu secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah dan belum terfokus pada unsur-unsur tertentu.

Berdasarkan pandangan tersebut maka pembelajaran yang digunakan di PAUD digunakan secara tematik. Pembelajaran Tematik pada PAUD merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan berbagai bahasan dari Kompetensi Dasar secara terintegrasi kedalam satu tema. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sebagai perluasan wawasan dalam rangka

menghantarkan kematangan perkembangan anak. Dalam hal ini pembelajaran yang digunakan dengan tematik menerapkan model pembelajaran terpadu.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara tematik di PAUD, guru harus memerlukan bekal dan wawasan yang memadai tentang pembelajaran tersebut. Namun yang terjadi di lapangan masih terdapat berbagai perbedaan penafsiran dalam mendefinisikan dan menerapkan pendekatan pembelajaran tematik tersebut. Selain itu, masih banyak guru PAUD yang belum memahami bahwa pembelajaran berdasarkan tema yang saat ini sudah berlangsung di PAUD pada dasarnya merupakan bagian dari model pembelajaran terpadu.

Kurikulum pembelajaran di Indonesia selalu mengalami perubahan. Hal ini menyebabkan guru dan sekolah tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi perubahan tersebut. Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang tercantum pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: 1. mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 2. menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan; 3. menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak; dan 4. memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran. Pendidikan Anak Usia Dini bahwa pembelajaran yang digunakan di PAUD

Berdasarkan Permendikbud tersebut dijelaskan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran PAUD menurut K 13 adalah dengan menggunakan pembelajaran tematik. Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus sebagai salah satu indikator mutu pendidikan PAUD terutama dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang digunakan di PAUD. Atas dasar penjelasan di atas maka implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh semua lapisan masyarakat yang terkait dengan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai pengambil kebijakan, pelaksana, pengendali mutu. Akan tetapi dalam praktiknya penerapan Kurikulum

2013 tidak semudah membalikan telapak tangan. Masih terjadi permasalahan dalam penerapannya baik dari kemampuan guru dalam pelaksanaan, media yang digunakan dan sarana dan prasarana yang mendukung. Terutama yang menjadi masalah banyak guru yang belum paham bagaimana melaksanakan pembelajaran tematik tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 di PAUD

B. PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*curir*” dan “*currere*” yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Dalam hal ini bermakna bahwa kurikulum menjadi nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan.

Menurut Darkir kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Darkir, 2004: 3). Berdasarkan pernyataan Darkir tersebut bahwa kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Suryobroto (2002: 13) menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,

dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009: 198) kurikulum PAUD merupakan seperangkat kegiatan belajar melalui bermain yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam rangka mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak.

NAEYC (dalam Sujiono, 2009: 199) mengungkapkan bahwa terdapat 2 hal penting tentang kurikulum bagi anak usia dini, yaitu: a. Program kegiatan bermain pada anak usia dini diterapkan berdasarkan kurikulum yang berpusat pada anak serta dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan perkembangan pada setiap aspek baik estetika, kognitif, emosional, bahasa, fisik dan sosial. b. Kurikulum berorientasi pada hasil dan mengkaitkan berbagai konsep dan perkembangan. Pada saat disampaikan oleh guru pada setiap individu anak, maka kurikulum yang telah dirancang diharapkan dapat membantu guru, sehingga dapat menyediakan pengalaman yang dapat mengembangkan perkembangan pada jenjang yang lebih tinggi pada wilayah perkembangannya. Hal ini juga mengarah pada intensionalitas dan ungkapan kreatif, dan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar secara berindividu dan berkelompok berdasarkan kebutuhan dan minat mereka.

Landasan Kurikulum PAUD

Adapun landasan kurikulum PAUD

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam kurikulum PAUD menentukan tujuan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 bahwa Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan sejumlah landasan filosofis

yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi anak agar menjadi manusia Indonesia berkualitas sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini 2014, No.167 dikembangkan dengan menggunakan landasan filosofis sebagai berikut.

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, sehingga pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang luas bagiana k agar mereka bisa memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa.
- b. Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk memberii nspirasi dan rasa bangga pada anak. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memposisikan keunggulan budaya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.
- c. Dalam proses pendidikan, anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: ingngarso sung tulodo, ingmadyamangunkarso, tut wurihandayani.
- d. Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karenanya pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan - kegiatan yang mengandung prinsip bermain.

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

3. Landasan Yuridis

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik di Sekolah. Dalam pembelajaran tematik, berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik. Landasan yuridis tersebut adalah UUD 1945, UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dan UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Peraturan Pemerintah No 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan usia dini dilakukan dengan cara bermain dimana dirancang dan diselenggarakan. Secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mendorong kreativitas serta kemandirian Sesuai

dengan tahapan perkembangan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan anak. Dengan memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak Dengan mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi dan stimulasi psikososial. Dengan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya anak.

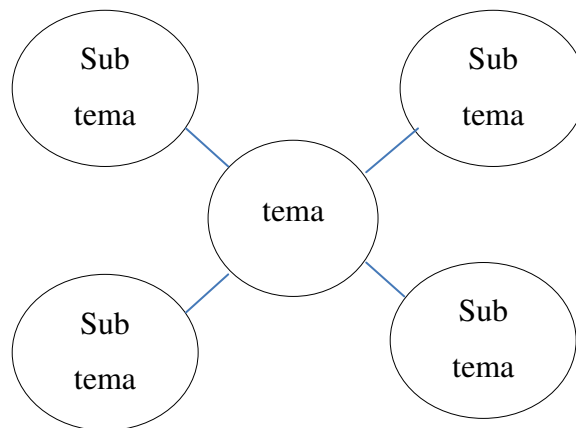
Pengertian Pembelajaran Tematik

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.57 tahun 2014 halaman 220 menyebutkan bahwa: “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salahsatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa matapelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi pesertadidik.”

Adapun model pembelajaran tematik yang digunakan pada PAUD menggunakan pembelajaran terpadu Model jaringlaba-laba (*spiderwebbed*). Model jaringlaba-laba (*spiderwebbed*) ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema sebagai dasar embelajaran. Model pembelajaran ini memadukan multi disiplin ilmu atau berbagai mata pelajaran yang diikat oleh satu tema (Robin F.1991).Pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu.Tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan siswa atau sesama guru atau siswa sendiri.Setelah tema telah disepakati makadilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan matapelajaran yang lain.

Dari sub-sub tema ini direncanakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa. Keuntungan dari model pembelajaran terpadu ini bagi siswa adalah diperolehnya pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu-ilmu yang berbeda. Setelah tema disepakati, jika dirasa perlu, maka dikembangkan menjadisub tema dengan tetap memperlihatkan keterkaitan antar mata pelajaran lain.Setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung. Model *webbed* merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran. Model pembelajaran ini memadukan multi disiplin

ilmu atau berbagai mata pelajaran yang diikat oleh satu tema (Robin F.1991).Pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu.



Gambar 1 : Model jaringlaba-laba (*spiderwebbed*)

Karakteristik Pembelajaran Tematik Paud

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mempunyai karakteristik tertentu. Karakteristik pada pembelajaran tematik menurut Depdiknas (2006: 6) dalam Trianto (2011: 163) adalah sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema - tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep –konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep – konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah - masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari - hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran Anak Usia Dini menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif bahwa pembelajaran peserta didik secara fisik maupun mental dalam hal mengemukakan penalaran atau alasan, mengemukakan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah. Kreatif berarti dalam pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, memeriksa ulang pelaksanaan masalah. Efektif artinya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Menyenangkan berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sambil bermain.

Struktur Muatan Kurikulum Pembelajaran Tematik Paud

Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 bahwa struktur kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar.

A. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

1. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
2. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
3. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
4. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
5. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
6. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

B. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun.

Kompetensi Inti mencakup:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Pengembangan Tema Pada Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013

Tema adalah topik yang menjadi payung untuk mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan main dalam mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar (KD) dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Pelaksanaan tema dan sub tema dapat dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sarana untuk mengintegrasikan keseluruhan sikap dalam pengetahuan dan keterampilan yang ingin dibangun.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dipandang sesuai dengan pola kerja otak karena membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan. Penentuan tema sangat terbuka artinya satuan PAUD dapat menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan minat anak, situasi dan kondisi lingkungan, serta kesiapan guru mengelola kegiatan. Penentuan tema tidak sekedar mudah diterapkan tetapi perlu memperhatikan beberapa prinsip agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam. Keluasan tema tergantung dari kemampuan guru dalam menguasai tema tersebut.

Menurut Kemendikbud (2015:3-6) menyatakan bahwa prinsip pemilihan tema dalam Kurikulum 2013 di PAUD yaitu : (1) kedekatan (2) kemenarikan, (3) kesederhanaan, (4) keinsidentalitas.

Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari hal-hal yang terdekat dengan kehidupan anak. Dekat dimaksud dapat dekat secara fisik dan juga dekat secara emosi atau minat anak. Tema yang terdekat secara fisik dengan anak misalnya diri sendiri, keluarga, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, binatang, tanaman, lingkungan alam dan tema lain.

Kesederhanaan, artinya tema yang dipilih yang sudah dikenal anak agar anak mudah memahami pokok bahasan dan dapat menggali lebih banyak pengalamannya. Contoh : Berdasarkan prinsip kesederhanaan kita dapat memilih tema “binatang” dengan sub tema “Ayam” melalui sub-sub tema yang sederhana kepada peserta didik.

Kemenarikan, artinya tema yang dipilih harus menarik bagi anak dan mampu menarik minat belajar anak. Untuk lebih memberikan kemenarikan minat belajar anak dan bermakna suatu tema, hendaknya guru dapat merumuskan tema dalam bentuk kalimat yang inspiratif, misalkan tema “matahari” dirumuskan dengan “matahari sumber kehidupan manusia”, tema “tanaman” dirumuskan menjadi “menanam dan merawat tanaman”, tema “binatang” dirumuskan menjadi “menyayangi binatang piaraan”. Dalam memilih tema yang menarik bagi anak, guru dapat melakukan pengamatan terhadap hal – hal yang dekat dengan anak baik secara fisik maupun emosional anak, misalnya dengan melakukan curah gagasan dengan anak apa yang anak sukai, pengamatan terhadap topik obrolan anak dan lainnya, misalkan: Dinosaur dapat dijadikan tema apabila anak-anak membicarakan dinosaur dalam berbagai kesempatan berdiskusi.

Keinsidental, artinya pemilihan tema tidak selalu yang direncanakan di awal tahun, dapat juga menyisipkan kejadian luar biasa yang dialami anak. misalnya peristiwa banjir yang dialami anak dapat dijadikan tema insidental menggantikan tema yang sudah direncanakan sebelumnya.

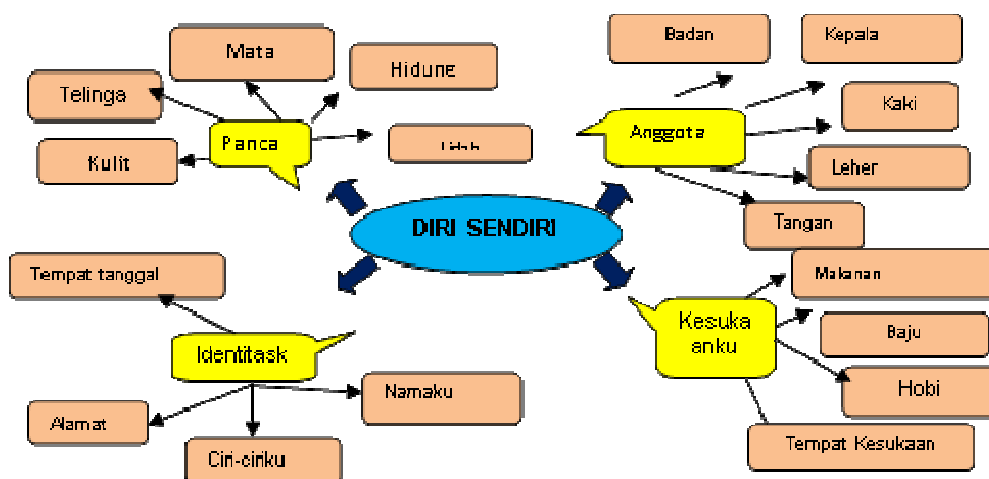
Adapun perumusan tema pada pembelajaran tematik PAUD yaitu

1. Mengidentifikasi tema

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengidentifikasi tema antara lain adalah: a. mengamati lingkungan sekitar ; b. melihat sosial budaya; c. melihat minat dan kesukaan anak; d. curah gagasan;

2. Membuat Webbing Tema/Mapping Tema

Salah satu teknik dalam pengembangan tema melalui *webbing* tema (jaring-laba-laba). Setiap tema yang telah diidentifikasi dikembangkan ke dalam sub-sub tema bahkan sub-sub-sub tema dalam bentuk diagram seperti jaring laba-laba



Gambar 2 : Pengembangan tema model *webbing*

C. PENUTUP

Pembelajaran pada PAUD dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh untuk setiap bidang pengembangan sebagaimana karakteristik berpikir anak yang masih bersifat holistik, artinya anak masih melihat segala sesuatu secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah dan belum terfokus pada unsur-unsur tertentu.

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di PAUD Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 tersebut dijelaskan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran PAUD menurut K 13 adalah dengan menggunakan pembelajaran tematik. Kurikulum

digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus sebagai salah satu indikator mutu pendidikan PAUD terutama dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang digunakan di PAUD.

Adapun dalam kurikulum 2013 pengorganisasian muatan kurikulum disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini. Model pembelajaran pada tematik PAUD memadukan multi disiplin ilmu yang diikat oleh satu tema. Tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan siswa atau sesama guru atau siswa sendiri. Setelah tema telah disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan matapelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fogarty, Robin. 1991. *The Mindful School: How To Integrated The Curricula*. IRI/Skylight Publishing. Inc.: The United States of America.
- Kemendikbud. 2015. *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud
- Permedikbud No 146, 2014. *Kurikulum 2013 Paud*: Jakarta
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.